

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar, bertujuan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Pendidikan adalah satu-satunya cara yang dapat ditempuh oleh manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut berarti bahwa pendidikan harus menjadi skala prioritas yang utama bagi manusia agar manusia mempunyai arah dan tujuan yang jelas mengenai apa yang akan dikerjakan dan dipilih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Adapun menurut (Feni, 2014, hlm. 13) menyatakan bahwa Pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan supaya anak cukup dan cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Menurut (Rusman, 2017, hlm 62-63) “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan”. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik dan benar. Dalam Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila manajemen kelas juga dilakukan dengan baik supaya peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Karakteristik masing-masing peserta didik harus benar-benar diperhatikan, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga kita sebagai guru tidak bisa memberikan perlakuan yang sama terhadap masing-masing peserta didik.

Menurut Nurjaman (2016, hlm. 14) "belajar adalah suatu proses usaha yang dikerjakan seorang untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru dengan cara menyeluruh, sebagai akibat dari pengalaman yang dirasakan seseorang itu sendiri saat berinteraksi dengan lingkungannya". Ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya terdapat proses saling mempengaruhi sehingga akan membentuk pandangan dan penilaian seseorang. Disisi lain kesuksesan dari tenaga pengajar pada saat proses belajar mengajar tentunya menjadi suatu harapan yang besar guna mengetahui kesiapan yang total, diawali dengan menyiapkan materi yang hendak disampaikan, alat atau peraga yang hendak dipakai, semuanya kemudian akan dipaparkan pelaksanaannya pada perangkat pembelajaran.

Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 disebutkan bahwa, muatan wajib SD/MI di Indonesia meliputi pendidikan agama, pendidikan pancasila, bahasa, matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan jasmani dan olahraga, Keterampilan, dan muatan lokal. Salah satu mata pelajaran yang berguna untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, yaitu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Secara umum tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peserta didik peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil, mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri.

Peran guru dalam pembelajaran IPS sebagai motivator dan fasilitator, dimana guru melaksanakan pembelajaran IPS ini harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia disekitarnya. Guru sebagai pemberi bekal pengetahuan tentang manusia dan seluk beluk kehidupannya hendaknya mengarahkan peserta didik untuk tampil memecahkan masalah sosial disekitarnya. Keberhasilan ketuntasan pemahaman peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat berdasarkan hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur untuk kemajuan belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dari hasil perolehan pengetahuan yang diketahui oleh peserta didik

selama mengikuti kegiatan belajar mengajar bersama dengan guru. Dalam hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan usaha sadar secara sistematis dapat mengarahkan pada perubahan yang positif yang kemudian disebut sebagai proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 128 Haur Pancuh Kota Bandung, peneliti menemukan suatu fenomena yang terkait kondisi dan situasi yang telah terjadi disekolah tersebut sedang mengalami beberapa pokok permasalahan yang telah teridentifikasi di kelas IV SDN 128 Haur Pancuh Kota Bandung diantaranya yaitu, Peserta didik merasa malas apabila disuruh membaca dan juga ada beberapa anak yang masih terbata-bata saat membaca, peserta didik kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas, peserta didik kurang aktif ketika diminta untuk bertanya, memberikan pendapat atau gagasan, dan juga peserta didik hanya mendengarkan guru menyampaikan materi dan menulis ketika diminta oleh gurunya. Setelah di selidiki lebih mendalam pada saat observasi hal tersebut terjadi dikarenakan model atau metode pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center) tidak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Strategi penyampaian isi materi masih terkesan monoton dan kurang interaktif untuk peserta didik, kurangnya pengaturan keadaan kelas saat belajar sehingga mengakibatkan prestasi hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Penggunaan model atau metode yang tidak selalu diterapkan oleh guru saat kegiatan proses belajar membuat peserta didik merasa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar. Akibatnya, peserta didik tidak menganggap bahwa materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru bukanlah menjadi suatu hal yang penting untuk dipelajari oleh siswa secara lebih mendalam. Sebagian siswa hanya mendengarkan tanpa melihat pemaparan isi materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Hal ini berdampak besar pada aktivitas pengajaran yang dimana guru harus lebih ekstra mengajarkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya pada saat dikelas. Hal tersebut terlihat pada saat proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung bersama peserta didik. Dari kegiatan tes kemampuan siswa yang menunjukkan bahwa siswa merasa kebingungan selama mengerjakan soal tes ujian harian tersebut. Alhasil siswa

hanya mengerjakan soal dengan jawaban seadanya, yang dimana pada hasil perolehan data dari 30 peserta didik yang ada dikelas IVA dari perolehan data nilai terendah 48-68 sebanyak 17 anak dan nilai tertinggi sebesar 76-86 sebanyak 13 anak.

Berdasarkan wawancara dengan guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurang diminati sehingga hasil belajar siswa mengalami penurunan. Data menunjukkan hasil belum memuaskan. Dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75, hanya sekitar berjumlah 11 siswa dari 30 siswa yang mampu melampaui hasil dari KKM dan selebihnya yaitu berjumlah 19 siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Dari beberapa perolehan data hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi di lapangan, yaitu, guru masih menggunakan model konvensional atau berpusat pada guru sehingga peserta didik menjadi pasif tidak aktif pada saat proses belajar berlangsung, metode belajar yang hanya ceramah dan diskusi membuat pembelajaran semakin kaku dan sangat membosankan. Pada materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelas IV SDN 128 Haur Pancuh Kota Bandung, banyak peserta didik yang kurang paham dengan materi tersebut, karena kurang menarik bagi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, juga dimana siswa hanya membaca buku dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru didepan kelas dari materi sikap kepahlawanan dan patriotisme. Pada pembelajaran seperti ini peserta didik sebaiknya diberikan pemahaman secara langsung dengan melibatkan peserta didik untuk mengetahui betapa pentingnya sikap peduli dan tanggung jawab antar sesama masyarakat.

Melihat dari adanya permasalahan pada hasil kesimpulan perolehan data penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan solusi untuk menggunakan salah satu model yaitu model *Inquri Based Learning*. Salah satu Model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa agar siswa mampu dalam berpikir secara kritis, dan memahami apa yang dipelajari serta belajar bermakna yaitu bisa menggunakan model *Inquri Based Learning*.

Adapun Menurut Daryanto dan Karim (2017, hlm. 263) menyatakan bahwa Model pembelajaran *Inquri Based Learning* sebagai berikut :

“Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, model ini menekankan kepada aktivitas siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri”.

Inquiry based learning adalah serangkaian proses yang menggerakkan siswa dalam menemukan jawaban atas rasa keingintahuannya melalui pemikiran kritis. Dalam kata lain, siswa dituntut untuk berpikir kritis, logis, melakukan identifikasi masalah dan menemukan sendiri jawabannya dengan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan. Menurut Roestiyah (2012, hlm. 76) “Kelebihan dari model pembelajaran *Inquiri based learning* yaitu anak-anak bisa lebih leluasa dan aktif bertanya, menyampaikan idenya, beropini, hingga mengobservasi”. Guru juga memiliki peran penting untuk membuat anak-anak muridnya lebih terbiasa dalam bertanya, memberikan ide, hingga beropini. Nantinya, anak-anak juga harus memfokuskan diri dan menginvestigasi sebuah pertanyaan terbuka atau masalah.

Mereka akan dituntut untuk menyelidiki suatu masalah, mencari solusi yang didasari bukti, dan menggunakan strategi pemecahan masalah yang kreatif untuk mencapai sebuah kesimpulan. Hal ini dapat meningkatkan atau mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya. Dengan menggunakan model ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan optimal. Ketika sudah menemukan model pembelajaran yang tepat untuk hasil belajar siswa, guru juga bisa mengkreasikan model pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik di sekolah tersebut. Dalam hal ini guru mencoba menerapkan model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar mata pelajaran ips, karena pada dasarnya banyak sekali siswa yang kurang dalam belajar.

Melalui Model pembelajaran *Inquiri Based Learning* diharapkan bisa memecahkan permasalahan yang terjadi terkait dengan hasil belajar peserta didik. Dengan model pembelajaran ini penulis juga berharap terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di Sekolah dasar tersebut. Hasil belajar yang baik juga akan meningkatkan kemajuan dari sekolah tersebut dan akan mempengaruhi akreditasi dari sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Inquiri Based Learning* dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiri Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD N 128 HaurPancuh”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru .
2. Guru masih menggunakan model konvensional.
3. Strategi penyampaian isi materi masih terkesan monoton dan kurang interaktif bagi siswa.
4. Siswa kurang percaya diri untuk berbicara didepan kelas
5. Siswa merasa kurang antusias selama mengikuti pelajaran IPS di kelas.
6. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.
7. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah berdasarkan pencapaian kriteria minimal nilai KKM 75.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas IV yang menggunakan model pembelajaran *inquiri based learning* dengan siswa yang menggunakan model konvensional di SDN 128 Haur Pancuh Kota Bandung ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiri Based Learning* terhadap hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 128 Haur Pancuh Kota Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas IV yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan siswa yang menggunakan model konvensional di SDN 128 Haur Pancuh Kota Bandung ?
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 128 Haur Pancuh Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 128 Haur Pancuh Kota Bandung”.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a) Bagi Siswa

- 1) Siswa memiliki peluang untuk mengembangkan kemampuan secara mandiri dan kreatif dengan cara menjadi tutor bagi siswa lainnya.
- 2) Meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kerja sama pada siswa

b) Bagi Guru

Sebagai suatu masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran IPS di kelas dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada atau bahkan sering terjadi.

c) Bagi Sekolah

Memberikan panduan model pembelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan referensi bagi guru lainnya dalam

meningkatkan kegiatan pembelajaran.

d) Bagi Peneliti

Sebagai suatu pembelajaran karena pada penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang didapatkan baik selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai pengertian istilah-istilah yang digunakan pada variabel-variabel penelitian maka istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1. Pengertian *Inquiry Based Learning*

Menurut Abidin (2018, hlm. 151) menyatakan bahwa “model *Inquiri Based Learning* adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen, sehingga siswa mampu menyajikan solusi atau ide yang bersifat logis dan ilmiah”. Menurut Priansa & Donni (2017, hlm. 258) “Model *Inquiry based learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik simpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan yaitu Model *pembelajaran inquiri based learning* merupakan model yang bisa digunakan pada saat proses pembelajaran , menjadikan siswa lebih aktif pada saat dikelas , dan juga bisa meningkatkan siswa untuk berpikir kritis atau mencari tahu sendiri pengetahuan tidak mengandalkan gurunya saya pada saat sedang belajar.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2014, hlm. 46) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Menurut Sudjana (2017, hlm. 22) “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa

setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut (Nawawi, 2013, hlm. 5). “hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh hasil tes mengenal sejumlah materi dalam pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Keberhasilan seseorang, mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dan dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan indikator aspek Kognitif dilihat dari tes soal Pre-test dan Post- test, aspek afektif dilihat dari pengamatan siswa pada saat didalam kelas, sedangkan pada aspek psikomotorik dilihat dari keterampilan siswa seperti menggambar, membuat kerajinan, dan lain sebagainya.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP Universitas Pasundan (2022, Hlm. 39) sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian
 - f. Definisi Operasional
 - g. Sistematika Skripsi
2. BAB II KAJIAN TEORI dan KERANGKA PEMIKIRAN
 - a. Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*
 - b. Hasil Belajar

- c. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - d. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan
 - e. Kerangka Pemikiran
 - f. Asumsi dan Hipotesis
3. BAB III METODE PENELITIAN
- a. Pendekatan dan Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Populasi dan Sampel
 - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - e. Teknik Analisis Data
 - f. Prosedur Penelitian
4. BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN
- a. Hasil Penelitian
 - b. Pembahasan
5. BAB V SIMPULAN dan SARAN
- a. Simpulan
 - b. Saran